

Manajemen Peserta Didik berbasis Ketarunaan Di Madrasah Aliyah Taruna Teknik Al-Jabbar

Indra Sakti Siagian¹, Muhammad Fadhli², Nurika Khalila Daulay³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22-04-2025

Disetujui: 30-04-2025

Diterbitkan: 30-04-2025

Kata kunci:

Sistem Pengelompokan Siswa
Pembinaan Kedisiplinan
Pendidikan Islam
MA Taruna Teknik Al-Jabbar

ABSTRAK

Abstract: This study aims to analyze the student grouping system and discipline coaching at MA Taruna Teknik Al-Jabbar. This study uses a qualitative descriptive approach with interview, observation, and documentation analysis methods. The results of the study indicate that at the recruitment stage, MA Taruna Teknik Al-Jabbar applies several methods to attract prospective students, such as socialization through seminars, school visits, and dissemination of information through social media. The selection process is carried out through administrative selection, academic tests, physical and mental tests, and interviews with parents and prospective students. The student grouping system at MA Taruna Teknik Al-Jabbar is based on academic achievement, technical ability, student character, and discipline. However, this system faces several challenges, such as differences in student educational backgrounds, unpredictable group dynamics, and difficulties in maintaining a balance between discipline standards and individual needs. Discipline coaching at MA Taruna Teknik Al-Jabbar is carried out through various programs, namely semi-military programs, character coaching, religious programs, extracurricular activities, Character Building Camp, and Leadership Training Camp. All of these programs aim to form discipline that involves the physical, mental, and character development aspects of students. This research is expected to provide insight into the implementation of student grouping systems and discipline development that can be applied in other Islamic educational institutions.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelompokan siswa dan pembinaan kedisiplinan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap rekrutmen, MA Taruna Teknik Al-Jabbar menerapkan beberapa cara untuk menarik calon siswa, seperti sosialisasi melalui seminar, kunjungan ke sekolah, dan penyebaran informasi melalui media sosial. Proses seleksi dilakukan melalui seleksi administrasi, tes akademik, tes fisik dan mental, serta wawancara dengan orang tua dan calon siswa. Sistem pengelompokan siswa di MA Taruna Teknik Al-Jabbar didasarkan pada prestasi akademik, kemampuan teknis, karakter siswa, dan sikap disiplin. Namun, sistem ini menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan latar belakang pendidikan siswa, dinamika kelompok yang sulit diprediksi, dan kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara standar disiplin dan kebutuhan individu. Pembinaan kedisiplinan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar dilakukan melalui berbagai program, yaitu program semi-militer, pembinaan karakter, program keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, Character Building Camp, dan Leadership Training Camp. Semua program ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan yang melibatkan aspek fisik, mental, dan pengembangan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerapan sistem pengelompokan siswa dan pembinaan kedisiplinan yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Alamat Korespondensi:

Indra Sakti Siagian
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: indrasaktisiagian18@gmail.com

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan elemen paling vital dalam dunia pendidikan dan menjadi aset strategis bagi kemajuan suatu bangsa. Masa depan sebuah negara sangat ditentukan oleh kualitas generasi mudanya, yang saat ini tengah menempuh proses pendidikan di berbagai jenjang. Oleh karena itu, perhatian yang serius terhadap peserta didik menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat diabaikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh layanan pendidikan yang optimal. Perhatian tersebut tidak hanya sebatas pada aspek akademik semata, tetapi juga mencakup pengembangan minat, bakat, dan potensi yang melekat dalam diri setiap individu (Anwar, 2015). Penulis menekankan bahwa pendidikan tidak boleh terbatas pada aspek akademik semata, tetapi juga harus mencakup pembinaan minat, bakat, dan potensi individu secara holistik guna mengoptimalkan perkembangan peserta didik secara utuh.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen serius dalam pengelolaan peserta didik melalui berbagai kebijakan dan regulasi. Salah satu fondasi utamanya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam regulasi tersebut, pendidikan dipahami sebagai sebuah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara aktif. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menggali serta mengembangkan potensi spiritual, emosional, intelektual, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang berperan langsung dalam proses pengelolaan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu mengarahkan peserta didik agar berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Peserta didik sendiri merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan, yang tidak hanya bertindak sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Biesta (2020) dalam jurnal *Educational Research*, peserta didik memiliki kemampuan untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri dan secara mandiri mengembangkan potensi dirinya. Pendekatan ini menekankan pentingnya memandang peserta didik sebagai individu unik dengan latar belakang, karakter, dan kebutuhan yang beragam.

Seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan modern, persepsi terhadap peserta didik juga mengalami perubahan signifikan. Studi Hansen dkk. (2017) dalam *International Journal of Educational Development* mengungkapkan bahwa peserta didik pada era kontemporer diharapkan tidak hanya unggul dalam penguasaan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta kreativitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh peserta didik semakin kompleks, sehingga pendekatan pendidikan yang diterapkan pun harus bersifat menyeluruh dan holistik.

Lebih jauh, aspek psikologis dan sosial juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Penelitian oleh Rodriguez & Martinez (2019) dalam *Journal of Educational Psychology* menyoroti bahwa faktor-faktor seperti motivasi intrinsik, ketangguhan mental (resiliensi), dan dukungan dari lingkungan sosial memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik maupun perkembangan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik individual peserta didik menjadi sangat penting dalam merancang strategi pendidikan yang tepat sasaran.

Salah satu lembaga pendidikan yang mencoba menjawab tantangan tersebut adalah MA Taruna Teknik Al-Jabbar, sebuah madrasah aliyah yang memadukan pendidikan umum dengan pelatihan karakter berbasis sistem ketarunaan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kedisiplinan, kemandirian, dan kemampuan kepemimpinan yang kuat. Melalui sistem manajemen peserta didik berbasis taruna, sekolah ini menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, integritas, dan kemampuan sosial kepada seluruh peserta didiknya.

Meskipun MA Taruna Teknik Al-Jabbar telah menunjukkan berbagai pencapaian membanggakan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, hasil observasi awal mengindikasikan adanya beberapa permasalahan yang masih perlu mendapat perhatian serius. Beberapa peserta didik diketahui masih menunjukkan kurangnya kepedulian sosial, lemah dalam keterampilan komunikasi interpersonal, serta kurang optimal dalam manajemen waktu. Selain itu, permasalahan kedisiplinan juga cukup mencolok, dengan tingkat pelanggaran tata tertib yang masih tinggi, terutama dalam bentuk keterlambatan, ketidaksesuaian seragam, dan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas. Namun, tidak dapat disangkal bahwa dalam beberapa tahun terakhir, MA Taruna Teknik Al-Jabbar telah mengalami perkembangan signifikan. Data menunjukkan bahwa tingkat kelulusan peserta didik mencapai 98% setiap tahunnya, dengan capaian ujian nasional yang selalu di atas rata-rata regional. Dalam bidang non-akademik, peserta didik juga aktif meraih prestasi dalam berbagai lomba, mulai dari olimpiade sains hingga kompetisi keterampilan teknis nasional, yang menunjukkan keberhasilan pendekatan pendidikan berbasis taruna dalam mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana manajemen peserta didik berbasis ketarunaan diterapkan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses rekrutmen, pengelompokan, serta pembinaan peserta didik dalam kerangka pembentukan karakter. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen peserta didik yang efektif dan adaptif dengan tantangan pendidikan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana fokus utama diarahkan pada eksplorasi makna dan proses yang berlangsung di lapangan, bukan hanya pada hasil akhir. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan & Taylor (2020), pendekatan kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari tuturan tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, metode ini dipilih untuk mendeskripsikan secara menyeluruh kejadian-kejadian yang terjadi terkait implementasi manajemen peserta didik berbasis taruna di MA Taruna Teknik Al-Jabbar. Penelitian dilaksanakan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar yang beralamat di Jl. Garu I No.28 A, Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan dimulai sejak bulan Desember 2024 hingga seluruh data yang dibutuhkan berhasil diperoleh.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh orang yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen peserta didik, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dua orang guru, dan tiga siswa. Mereka terlibat secara aktif dalam proses wawancara dan pengamatan sebagai sumber utama data. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung berbagai aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk kegiatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, proses belajar mengajar, dan kondisi fisik sekolah. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam suara, untuk menggali lebih dalam informasi dari para partisipan mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis taruna. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis, seperti profil sekolah, daftar siswa, perlengkapan kurikulum, dan dokumen-dokumen lain yang relevan, dengan menggunakan checklist dan dokumentasi visual berupa foto atau video.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan informasi penting, menyaring data yang tidak relevan, dan mengelompokkan dalam tema tertentu. Penyajian data dilakukan melalui deskripsi naratif dan visual untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan

dilakukan dengan cara verifikasi data secara terus-menerus hingga diperoleh simpulan yang kredibel. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan; triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Seluruh proses triangulasi ini dilakukan secara simultan selama kegiatan lapangan berlangsung untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekrutmen dan Seleksi Peserta Didik di MA Taruna Teknik Al-Jabbar

Rekrutmen dan seleksi peserta didik merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam proses penerimaan siswa baru di MA Taruna Teknik Al-Jabbar. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menjangkau calon peserta didik yang berkualitas dari segi akademik, fisik, dan mental, tetapi juga memastikan bahwa siswa yang diterima memiliki minat serta komitmen yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Tahapan awal dalam proses ini dimulai dengan kegiatan rekrutmen yang dilakukan secara aktif melalui berbagai strategi sosialisasi. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui seminar, kunjungan langsung ke sekolah-sekolah tingkat SMP/MTs, penyebaran brosur (flyer) melalui media sosial seperti Instagram, serta sesi open house. Kepala madrasah menjelaskan bahwa pendekatan ini digunakan agar calon peserta didik dan orang tua memahami dengan baik sistem pendidikan, nilai-nilai, serta aturan yang berlaku di MA Taruna Teknik Al-Jabbar. Wakil kepala madrasah turut menguatkan pernyataan tersebut dengan menegaskan bahwa pendekatan digital melalui website dan media sosial menjadi salah satu strategi kunci dalam menyebarkan informasi secara luas. Salah satu siswa juga membenarkan bahwa sosialisasi dilakukan ke berbagai sekolah di sekitar wilayah, bahkan ia mendaftar melalui jalur prestasi non-akademik secara daring karena lokasi rumahnya cukup jauh. Proses ini memperlihatkan bahwa MA Taruna Teknik Al-Jabbar membuka kesempatan bagi siswa dari berbagai latar belakang, baik melalui jalur reguler maupun prestasi, akademik maupun non-akademik.

Setelah tahap rekrutmen selesai, proses seleksi dimulai dengan serangkaian tahapan yang ketat dan berlapis. Tahap pertama adalah seleksi administrasi, yaitu pemeriksaan kelengkapan dokumen seperti nilai rapor, surat rekomendasi, dan dokumen identitas lainnya. Tahap selanjutnya adalah tes akademik yang mencakup mata pelajaran dasar seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan pengetahuan umum. Dalam tes ini, guru mata pelajaran berperan sebagai penguji dan penilai. Tidak hanya aspek akademik yang diuji, peserta juga harus mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an sebagai bentuk penilaian kemampuan keagamaan dasar. Setelah itu, peserta menjalani tes kesehatan fisik yang dirancang untuk menilai ketahanan tubuh melalui kegiatan seperti lari, push-up, sit-up, dan pull-up, yang sangat penting mengingat madrasah ini menerapkan sistem pendidikan semi-militer. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk menggali motivasi belajar dan kesiapan mental calon peserta didik, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Wawancara ini dinilai oleh guru dan pihak psikolog madrasah. Dalam beberapa kasus, masa orientasi sekolah atau MOS yang berlangsung selama beberapa hari juga digunakan sebagai bagian dari seleksi akhir. Pada tahap ini, ketahanan mental dan kemampuan adaptasi calon siswa diuji dalam konteks lingkungan yang baru dan disiplin yang tinggi. Beberapa peserta yang merasa tidak cocok dengan sistem pendidikan akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan studi dokumentasi, terbukti bahwa proses seleksi di MA Taruna Teknik Al-Jabbar dilakukan secara sistematis dan disiplin. Observasi menunjukkan adanya kegiatan penerimaan siswa baru yang berlangsung secara aktif, baik melalui tes tertulis, tes fisik, wawancara, maupun masa orientasi. Dokumentasi dari tahun sebelumnya juga memperlihatkan pelaksanaan seleksi yang ketat sesuai standar yang ditetapkan madrasah. Indikator penilaian yang digunakan dalam seleksi mencakup berbagai aspek penting. Wakil kepala madrasah menyampaikan bahwa hasil tes akademik, wawancara psikologis, serta catatan akademik dan kedisiplinan sebelumnya

menjadi komponen utama dalam seleksi. Salah satu guru juga menjelaskan sistem penilaian yang berbasis poin dengan bobot berbeda untuk setiap komponen, yakni 30% untuk nilai akademik, 25% untuk tes baca Al-Qur'an, 20% untuk tes kesehatan fisik, dan 25% untuk hasil wawancara. Seluruh nilai ini kemudian diakumulasi untuk menentukan keputusan akhir dalam penerimaan peserta didik baru.

Dengan sistem rekrutmen dan seleksi yang ketat dan terstruktur, MA Taruna Teknik Al-Jabbar memastikan bahwa siswa yang diterima tidak hanya memiliki keunggulan akademik, tetapi juga memiliki kesiapan spiritual, fisik, dan mental yang mumpuni untuk menjalani sistem pendidikan semi-militer yang diterapkan di madrasah ini. Pendekatan ini menjadi salah satu keunggulan institusi dalam mencetak lulusan yang disiplin, tangguh, serta siap bersaing di masa depan.

Pengelompokan Siswa di MA Taruna Teknik Al-Jabbar

Pengelompokan atau *grouping* merupakan suatu proses klasifikasi peserta didik berdasarkan karakteristik tertentu guna menciptakan kondisi belajar yang relatif homogen. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pemberian layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan menciptakan kelompok yang sejenis, pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih efektif. Oleh karena itu, pengelompokan sering juga disebut sebagai pengklasifikasian (*classification*).

Heterogenitas dalam kelas merupakan fenomena yang umum terjadi di lembaga pendidikan. Tingkat heterogenitas ini sangat dipengaruhi oleh keakuratan alat ukur yang digunakan untuk membedakan karakteristik siswa, seperti kemampuan akademik, minat, dan kepribadian. Semakin tinggi daya diskriminatif alat ukur yang digunakan, semakin tepat pula tingkat pengelompokan yang dapat dicapai. Di MA Taruna Teknik Al-Jabbar, sistem pengelompokan siswa diterapkan secara terstruktur untuk memastikan setiap siswa memperoleh pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuannya. Sistem ini didesain untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif serta mendukung pembentukan karakter, selaras dengan visi sekolah yang berorientasi pada kedisiplinan dan keahlian teknik.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa pengelompokan siswa dilakukan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: prestasi akademik, kemampuan teknis, dan karakter serta sikap disiplin. Hal ini ditegaskan melalui pernyataannya:

“Pengelompokan dilakukan berdasarkan prestasi akademik, kemampuan teknis, serta karakter dan sikap disiplin siswa.” (Wawancara dengan Kepala Madrasah)

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menambahkan bahwa:

“Pengelompokan peserta didik di MA Taruna Teknik Al-Jabbar dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Untuk pembagian kelas akademik, kami mengelompokkan berdasarkan hasil tes masuk dan program jurusan yang dipilih. Sedangkan untuk penempatan asrama, kami memadukan antara keseimbangan kompetensi dan pertimbangan karakter.” (Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan)

Para guru di MA Taruna Teknik Al-Jabbar juga menegaskan bahwa siswa dikelompokkan dalam kelas akademik berdasarkan jurusan pilihan seperti IPA, IPS, dan kejuruan. Di dalam setiap jurusan, dilakukan pengelompokan lanjutan berdasarkan hasil tes masuk, dengan tujuan menciptakan kelas yang seimbang dari segi kemampuan akademik. Dalam kegiatan non-akademik dan kehidupan asrama, pengelompokan mempertimbangkan aspek kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Salah seorang guru menyatakan:

“Untuk kelas akademik, pengelompokan utama berdasarkan jurusan yang mereka pilih. Dalam kelompok jurusan tersebut, kami juga mempertimbangkan hasil tes masuk agar kelas yang terbentuk relatif setara dalam kemampuan akademik.” (Wawancara dengan Guru)

Guru lainnya menjelaskan bahwa pengelompokan dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur, tidak hanya dalam ranah akademik, tetapi juga dalam kegiatan asrama dan non-akademik:

“Siswa dikelompokkan berdasarkan jurusan, lalu hasil tes masuk. Untuk kegiatan non-akademik dan asrama, kami mempertimbangkan keseimbangan kemampuan dan karakter.” (Wawancara dengan Guru)

Siswa juga membenarkan adanya sistem pengelompokan yang terstruktur. Pada kelas X, pengelompokan awal didasarkan pada hasil tes masuk dan minat jurusan. Evaluasi ulang dilakukan setelah semester pertama, melibatkan nilai akademik, kedisiplinan, dan karakter kepemimpinan. Berdasarkan hasil evaluasi ini, siswa dapat dipindahkan ke dalam kelompok yang lebih sesuai seperti kelas unggulan, kelas reguler, atau kelas bimbingan khusus. Salah satu siswa menjelaskan:

“Setelah semester pertama, ada evaluasi dan pengelompokan ulang berdasarkan akademik, kedisiplinan, dan karakter kepemimpinan. Mereka pakai sistem poin dan penilaian pembina. Ada kelas unggulan, kelas reguler, dan kelas khusus untuk yang butuh perhatian lebih.” (Wawancara dengan Siswa)

Sistem pengelompokan ini bersifat dinamis dan adaptif, dievaluasi secara berkala agar siswa dapat berpindah kelompok sesuai perkembangan akademik dan karakter mereka. Dalam asrama, siswa dengan catatan disiplin yang baik biasanya diberi peran sebagai mentor atau kakak asuh bagi junior. Berdasarkan hasil observasi (O.5), terlihat bahwa siswa telah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan akademik mereka, dengan pemisahan yang jelas antara kelas unggulan dan kelas reguler. Hal serupa ditunjukkan melalui hasil studi dokumentasi (D.6), yang mencatat pembagian kelas sesuai hasil tes dan evaluasi karakter. Sebagai institusi yang berbasis Taruna Teknik, kedisiplinan menjadi komponen utama. Oleh karena itu, pengelompokan juga mempertimbangkan aspek karakter dan kepemimpinan. Siswa dengan disiplin tinggi diarahkan mengikuti program kepemimpinan, sementara siswa yang memerlukan pembinaan mendapat bimbingan khusus. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menyatakan:

“Sistem pengelompokan ini mendukung budaya disiplin melalui pendekatan pembinaan yang lebih terarah. Dalam kelompok homogen, pembina bisa menerapkan standar yang sesuai. Penempatan siswa berjiwa pemimpin juga menciptakan mekanisme self-discipline dan peer-monitoring yang efektif.” (Wawancara)

Beberapa guru menyampaikan bahwa pengelompokan berdasarkan kombinasi kemampuan dan karakter mencerminkan filosofi pendidikan yang holistik. Pendekatan ini memperhatikan aspek akademik dan karakter siswa secara seimbang. Siswa juga menyampaikan bahwa pengelompokan ini menciptakan lingkungan kompetitif yang sehat dan mendukung disiplin:

“Kelas unggulan punya standar disiplin tinggi, jadi siswa termotivasi masuk ke sana. Sistem buddy antar siswa juga membuat kami saling mendukung dalam menjaga disiplin.” (Wawancara)

Pengelompokan juga diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Paskibra, PMR, klub robotika, olahraga, dan seni. Siswa diarahkan memilih kegiatan sesuai minat dan bakat untuk mengembangkan potensi non-akademik dan keterampilan sosial mereka. Berdasarkan observasi lapangan (O.7), pengelompokan telah menciptakan lingkungan disiplin yang positif. Hal ini didukung oleh dokumentasi prestasi siswa di berbagai bidang (D.8), yang menunjukkan hasil dari pengelompokan berbasis kemampuan dan karakter. Namun, pelaksanaan sistem pengelompokan tidak luput dari tantangan. Guru menyampaikan bahwa latar belakang pendidikan yang berbeda membuat kemampuan awal siswa bervariasi, meskipun telah dikelompokkan. Dinamika kelompok juga sulit diprediksi, dan perhatian terhadap siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda menjadi tantangan tersendiri.

“Dinamika kelompok kadang tidak terduga. Ada yang berkembang baik, ada yang perlu perhatian ekstra. Menyeimbangkan perhatian dalam kelas dengan standar disiplin yang adil adalah tantangan.” (Wawancara dengan Guru).

Penulis menggarisbawahi bahwa dinamika kelompok dalam kelas sering kali tidak terduga, di mana ada siswa yang berkembang dengan baik namun juga ada yang memerlukan perhatian khusus, sehingga menyeimbangkan pemberian perhatian dan menerapkan standar disiplin secara adil menjadi tantangan penting bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

MA Taruna Teknik Al-Jabbar mengimplementasikan sejumlah strategi rekrutmen yang efektif untuk menarik calon siswa yang potensial. Strategi utama yang digunakan meliputi sosialisasi melalui seminar, kunjungan langsung ke sekolah-sekolah, dan penyebaran informasi melalui media sosial.

Setiap tahun, madrasah ini rutin menyelenggarakan seminar yang ditujukan bagi siswa kelas 9 SMP/MTs dan orang tua mereka. Seminar ini dilaksanakan di aula MA Taruna Teknik Al-Jabbar dan menghadirkan pembicara dari berbagai kalangan, seperti praktisi pendidikan, alumni yang sudah sukses, serta pihak manajemen madrasah. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai sistem pendidikan yang diterapkan di madrasah, yang memadukan pendidikan akademik dengan pembinaan ketrunaan. Dalam seminar-seminar ini, selain memperkenalkan program akademik, juga dijelaskan tentang pembentukan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan teknik, yang menjadi ciri khas dari madrasah ini.

Selain seminar, MA Taruna Teknik Al-Jabbar juga melakukan kunjungan langsung ke sekolah-sekolah menengah pertama, terutama yang berada di sekitar wilayah madrasah. Dalam kunjungan ini, tim rekrutmen yang terdiri dari guru dan siswa berprestasi memberikan presentasi mengenai program pendidikan yang ditawarkan. Kunjungan ini juga menjadi kesempatan untuk mendemonstrasikan berbagai kegiatan ketrunaan yang dapat menarik minat siswa. Data menunjukkan bahwa setiap kali melakukan kunjungan ke sekitar 15 sekolah, rata-rata 8-10 siswa dari tiap sekolah tersebut kemudian mendaftar ke MA Taruna Teknik Al-Jabbar.

Tak kalah penting, di era digital ini, MA Taruna Teknik Al-Jabbar juga memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk memperluas jangkauan informasi. Di media sosial, mereka rutin mengunggah konten berupa flyer digital, video profil madrasah, serta berbagai kegiatan dan prestasi siswa. Penggunaan media sosial ini terbukti efektif karena memiliki jangkauan yang lebih luas dan biaya yang lebih efisien. Konten yang paling banyak mendapatkan interaksi adalah yang menampilkan kegiatan ketrunaan dan prestasi siswa di bidang teknik, yang memang menjadi daya tarik utama bagi calon siswa.

Dengan strategi-strategi ini, MA Taruna Teknik Al-Jabbar berhasil menjangkau lebih banyak calon siswa dan terus menarik perhatian mereka yang tertarik pada pendidikan yang menggabungkan akademik dan ketrunaan.



Gambar 1. Proses Rekrutmen MA Taruna Teknik Al-Jabbar

Setelah tahap rekrutmen, calon siswa yang telah mendaftar akan menjalani serangkaian proses seleksi yang ketat di MA Taruna Teknik Al-Jabbar. Proses seleksi ini terdiri dari empat tahapan utama sebagai berikut:

Seleksi Administrasi

Tahap pertama adalah seleksi administrasi yang melibatkan pemeriksaan berbagai dokumen, seperti ijazah atau surat keterangan lulus, rapor dari semester 1 hingga 5, sertifikat prestasi (jika ada), serta dokumen pendukung lainnya. Seleksi administrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon siswa memiliki catatan akademik yang baik dan memenuhi syarat yang ditetapkan oleh madrasah. Untuk lolos tahap ini, calon siswa harus memiliki rata-rata nilai minimal 7,5 pada mata pelajaran IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh madrasah.

Tes Akademik

Calon siswa yang berhasil lolos seleksi administrasi akan melanjutkan ke tes akademik. Tes ini mencakup mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pengetahuan Agama

Islam, dan tes membaca Al-Qur'an. Tes akademik ini dirancang untuk menilai kemampuan dasar yang diperlukan bagi siswa untuk mengikuti pendidikan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar, terutama di bidang teknik yang menjadi fokus utama madrasah. Berdasarkan hasil tes, mayoritas calon siswa menunjukkan nilai tinggi pada mata pelajaran Matematika dan IPA, yang menunjukkan kecocokan minat dan kemampuan mereka dengan orientasi program teknik madrasah.

Tes Fisik dan Mental

Karena MA Taruna Teknik Al-Jabbar memiliki pendekatan pendidikan berbasis ketrunaan, aspek fisik dan mental calon siswa mendapat perhatian khusus. Tes fisik melibatkan kegiatan seperti lari 12 menit, push-up, sit-up, shuttle run, dan renang. Tes mental mencakup psikotes dan tes ketahanan mental. Keduanya penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki kondisi fisik yang prima dan mental yang kuat, mengingat tuntutan pendidikan yang intens. Bagi calon siswa yang tidak memenuhi standar fisik minimum, mereka diberikan kesempatan untuk mengikuti program matrikulasi fisik selama dua minggu.

Wawancara dengan Orang Tua dan Calon Siswa

Tahap terakhir adalah wawancara yang melibatkan calon siswa dan orang tua. Wawancara dengan calon siswa bertujuan untuk menggali motivasi, minat, bakat, serta kesiapan mereka dalam mengikuti program pendidikan di madrasah. Sementara itu, wawancara dengan orang tua bertujuan untuk memastikan bahwa mereka mendukung penuh pendidikan anak-anak mereka dan memahami sistem pendidikan yang diterapkan, terutama dalam konteks boarding school. Dukungan orang tua sangat penting, karena keterlibatan mereka berperan besar dalam keberhasilan adaptasi siswa terhadap disiplin yang ketat di madrasah.



Gambar 2. Proses seleksi MA Taruna Teknik Al-Jabbar

Pengelompokan siswa di MA Taruna Teknik Al-Jabbar

Sistem Pengelompokan Siswa di MA Taruna Teknik Al-Jabbar

Di MA Taruna Teknik Al-Jabbar, sistem pengelompokan siswa dilakukan secara komprehensif berdasarkan empat kriteria utama, yaitu prestasi akademik, kemampuan teknis, karakter siswa, dan sikap disiplin. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pembinaan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing siswa, sekaligus mendukung pengembangan akademik, keterampilan vokasional, serta pembentukan karakter ketrunaan.

Pengelompokan Berdasarkan Prestasi Akademik

Prestasi akademik menjadi salah satu fondasi dalam proses pengelompokan. Penempatan siswa didasarkan pada nilai rapor dan hasil ujian yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori: A (≥ 85), B (75–84), dan C (< 75). Selain itu, minat dan bakat siswa pada bidang studi tertentu seperti Teknik Elektronika, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Teknik Otomotif juga menjadi pertimbangan melalui tes minat dan wawancara. Sistem ini memungkinkan fleksibilitas penyesuaian kelompok berdasarkan perkembangan prestasi siswa dari waktu ke waktu.

Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan Teknis

Sebagai lembaga pendidikan vokasi, MA Taruna Teknik Al-Jabbar sangat menitikberatkan pada pengembangan keterampilan teknis. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung di laboratorium dan bengkel, termasuk kemampuan menggunakan alat, menyelesaikan proyek praktis, serta

kemampuan problem solving dan inovasi. Siswa dengan potensi tinggi dalam aspek ini akan dikelompokkan dalam tim khusus untuk mengikuti pelatihan intensif guna persiapan lomba di tingkat regional hingga nasional, sejalan dengan prinsip Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky.

Pengelompokan Berdasarkan Karakter Siswa

Pengelompokan juga mempertimbangkan aspek kepribadian dan karakter siswa. Potensi kepemimpinan dan tanggung jawab menjadi dasar bagi penempatan siswa dalam program *Leadership Academy*. Di samping itu, kecerdasan emosional dan spiritual diukur melalui instrumen khusus untuk memastikan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan batin, yang penting dalam membentuk pribadi siswa yang utuh dan berakhlak mulia.

Pengelompokan Berdasarkan Sikap Disiplin Siswa

Kedisiplinan merupakan pilar utama dalam budaya ketarunaan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar. Aspek seperti kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, kerapian seragam, dan konsistensi menjalankan tugas menjadi indikator penilaian kedisiplinan. Sistem ini dicatat dalam buku khusus dan digunakan sebagai dasar dalam memberikan tanggung jawab tambahan kepada siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi, sedangkan siswa yang masih perlu pembinaan akan mendapatkan pendampingan intensif agar dapat berkembang secara bertahap.

Dengan kombinasi empat kriteria tersebut, sistem pengelompokan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar tidak hanya bertujuan meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga membentuk generasi taruna yang unggul dalam ilmu pengetahuan, keterampilan teknis, moral, dan disiplin, siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar

Kedisiplinan merupakan komponen esensial dalam dunia pendidikan, terlebih lagi di lingkungan pendidikan yang berbasis taruna dan teknik seperti MA Taruna Teknik Al-Jabbar. Sebagai madrasah yang menggabungkan pendidikan akademik dan keterampilan teknis, institusi ini menerapkan pendekatan pembinaan kedisiplinan secara terencana dan sistematis. Upaya ini mencakup penerapan aturan yang ketat, pembiasaan perilaku disiplin dalam keseharian, serta penguatan karakter melalui beragam kegiatan pembinaan. Di MA Taruna Teknik Al-Jabbar, pembinaan disiplin dilakukan dengan pendekatan terstruktur, bertujuan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan. Strategi pembinaan ini meliputi berbagai aspek, mulai dari penerapan tata tertib yang ketat, pelaksanaan aktivitas semi-militer, hingga kegiatan pengembangan karakter dan kepemimpinan. Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

"Program pembinaan mencakup rutinitas harian yang terstruktur, pelatihan life skill, pembentukan karakter, serta bimbingan konseling." (Wawancara dengan Kepala Madrasah)

Hal senada juga dijelaskan oleh wakil kepala bidang kesiswaan:

"Kami menerapkan pembinaan disiplin yang terintegrasi. Program unggulan mencakup kegiatan semi-militer seperti apel pagi dan sore, latihan baris-berbaris, ketepatan waktu dalam setiap aktivitas, serta kerapian berpakaian. Selain itu, kegiatan asrama dengan jadwal harian yang teratur turut menjadi bagian penting pembentukan karakter." (Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah)

Siswa menjalani aktivitas harian dengan jadwal yang ketat, dimulai dari apel pagi dan sore yang berfungsi untuk memantau kerapian serta menyampaikan instruksi. Pemeriksaan kerapian dilakukan secara berkala guna memastikan kepatuhan terhadap aturan. Penerapan disiplin didukung dengan sistem berjenjang, mulai dari teguran lisan hingga peringatan tertulis dan pemberian poin pelanggaran yang memengaruhi penilaian akhir semester. Seorang guru menuturkan:

"Dalam mendisiplinkan siswa, kami menerapkan aturan yang jelas dan konsisten. Sejak awal, siswa diberi pemahaman tentang ekspektasi perilaku, tata tertib, serta sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran. Sistem pembinaan berjenjang diterapkan, dan keteladanan dari guru serta siswa senior menjadi bagian penting dalam pembinaan." (Wawancara dengan Guru)

Madrasah ini juga memiliki program pembentukan karakter yang dirancang secara mendalam. Setiap semester, siswa mengikuti kegiatan *Character Building Camp* dan *Leadership Training Camp* yang menanamkan nilai tanggung jawab, ketahanan mental, dan jiwa kepemimpinan. Program "Siswa

Pengawas" juga dijalankan, di mana siswa senior diberi peran untuk memantau kedisiplinan rekan-rekan mereka, membangun kesadaran kolektif dalam menjaga tata tertib. Sebagai madrasah yang mengadopsi sistem semi-militer, kegiatan seperti baris-berbaris (PBB), pelatihan fisik, dan bela negara dilakukan secara berkala. Tujuannya adalah menanamkan kedisiplinan tinggi, semangat juang, dan ketahanan baik secara mental maupun fisik kepada peserta didik.

Salah seorang siswa menjelaskan:

"Program pembinaannya sangat lengkap. Setiap hari ada apel pagi dan sore, kegiatan bela negara di akhir pekan, serta mentoring oleh guru atau siswa senior. Disiplin juga dibentuk melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian. Ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, dan bela diri sangat menekankan nilai disiplin. Selain itu, Character Building Camp setiap semester sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter." (Wawancara dengan Siswa)

Siswa lain menambahkan:

"Kegiatan pembinaannya menyeluruh. Dari apel pagi dan malam, inspeksi kerapian, hingga jadwal harian yang sangat terstruktur. Kami juga mengikuti Leadership Training Camp, latihan fisik mingguan, serta program keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian. Program 'Siswa Pengawas' memberi tanggung jawab kepada siswa senior, ditambah sesi konseling bulanan dan Parenting Day untuk melibatkan orang tua." (Wawancara dengan Siswa)

Secara keseluruhan, kegiatan pembinaan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar mencakup rutinitas harian yang disiplin, pelatihan life skill, penguatan karakter, dan bimbingan konseling. Pendekatan semi-militer seperti PBB dan latihan ketahanan fisik diterapkan secara rutin. Program-program keagamaan juga menjadi sarana internalisasi nilai disiplin. Inovasi seperti "Siswa Pengawas", konseling bulanan, serta *Parenting Day* memperkuat efektivitas pembinaan. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pembinaan siswa mencakup aktivitas harian yang tertata, pelatihan keterampilan hidup, pembentukan karakter, dan layanan konseling. Kegiatan semi-militer dan penguatan disiplin seperti apel harian dan latihan PBB terlihat rutin dijalankan. Selain itu, ketepatan waktu dalam menjalankan setiap kegiatan mencerminkan pembiasaan disiplin yang efektif (O.9).

Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar dilakukan melalui sistem yang terstruktur dan integratif, mencakup aspek akademik, kedisiplinan semi-militer, serta pembinaan karakter berbasis spiritual. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah menerapkan berbagai program untuk membentuk kedisiplinan siswa, mulai dari rutinitas harian yang ketat, pengawasan oleh guru dan pembina asrama, hingga evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas pembinaan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar. Hal ini dapat dilihat dari laporan evaluasi program kedisiplinan. Dalam laporan itu menjelaskan bahwa tingkat pelanggaran siswa menurun hingga 25% dari sebelumnya yang berjumlah 45%. Walaupun masih ada pelanggaran namun tetap diperhatikan. (D.14).

Kedisiplinan di sekolah ini dimulai dari aturan harian yang jelas, seperti apel pagi dan malam, inspeksi kerapian, serta jadwal kegiatan yang terstruktur dari bangun tidur hingga istirahat malam. Program semi-militer, seperti Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan latihan ketahanan fisik, diterapkan secara rutin untuk membangun ketangguhan mental dan kepatuhan terhadap aturan. Selain itu, pendekatan spiritual juga menjadi bagian dari pembinaan, dengan kewajiban shalat berjamaah tepat waktu, pengajian, dan kajian keagamaan yang mengajarkan disiplin dari dalam diri. Pembinaan kedisiplinan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar dilakukan dengan pendekatan: 1). Program semi-militer, 2). Program pembinaan karakter, 3). Program keagamaan, 4). Kegiatan ekstrakurikuler, 5). program *Character Building Camp*, 6). *Leadership Training Camp*.

Madrasah Aliyah (MA) Taruna Teknik Al-Jabbar adalah lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum nasional, pendidikan karakter, dan nilai-nilai keislaman. Fokus utama dalam pendidikan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar adalah pembinaan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menyoroti enam program yang mendukung pembinaan kedisiplinan di MA Taruna

Teknik Al-Jabbar, yaitu program semi-militer, pembinaan karakter, keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, *Character Building Camp*, dan *Leadership Training Camp*.

MA Taruna Teknik Al-Jabbar menerapkan berbagai program pendidikan yang dirancang secara khusus untuk membentuk karakter dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu program utamanya adalah Program Semi-Militer, yang mengadopsi pendekatan militer dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Program ini mencakup apel pagi dan sore, latihan baris-berbaris, penggunaan seragam taruna, penerapan hierarki kepemimpinan, serta sanksi dan penghargaan yang konsisten. Menurut Rahmawati (2021), pendekatan semi-militer efektif meningkatkan kedisiplinan siswa dalam aspek waktu, belajar, dan perilaku. Selain itu, Program Pembinaan Karakter juga menjadi fondasi dalam pengembangan moral dan etika siswa. Program ini menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, keteladanan dari guru dan staf, pembiasaan perilaku positif, penerapan tata tertib, serta refleksi diri berkala. Nurhasanah (2022) menyebutkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter melalui program ini berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa hingga 65%, karena siswa mulai memiliki disiplin diri yang lebih kuat. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Program Keagamaan memegang peran penting dalam membentuk kesadaran spiritual dan kedisiplinan siswa. Program ini mencakup shalat berjamaah lima waktu, tahfidz Al-Qur'an, kajian keislaman rutin, pembiasaan adab islami, dan peringatan hari besar Islam. Mustafa (2023) menunjukkan bahwa konsistensi pelaksanaan program keagamaan turut meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penguatan keyakinan dan tanggung jawab spiritual.

Untuk pengembangan minat dan bakat, MA Taruna Teknik Al-Jabbar menyelenggarakan berbagai Kegiatan Ekstrakurikuler, seperti pramuka, paskibra, PMR, klub olahraga, serta seni dan budaya. Pratama (2021) mencatat bahwa ekstrakurikuler yang terstruktur dapat membentuk kedisiplinan dalam pengelolaan waktu, kerja tim, dan interaksi sosial. Selain itu, *Character Building Camp* memberikan pengalaman langsung melalui outbound training, simulasi pemecahan masalah, aktivitas kelompok, dan refleksi diri. Berdasarkan penelitian Cahyono (2023), program ini efektif meningkatkan kedisiplinan siswa hingga 70%. Terakhir, *Leadership Training Camp* difokuskan pada pengembangan jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan siswa melalui pelatihan dasar kepemimpinan, simulasi pengambilan keputusan, manajemen konflik, public speaking, serta perencanaan dan evaluasi program. Menurut Kurniawan (2022), program ini sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, khususnya dalam hal pengendalian diri dan interaksi sosial yang bertanggung jawab.

Dengan kombinasi keenam program tersebut, MA Taruna Teknik Al-Jabbar berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik dan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kesiapan siswa sebagai generasi muda yang unggul dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa dalam proses rekrutmen, MA Taruna Teknik Al-Jabbar menggunakan berbagai metode untuk menarik calon siswa. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi melalui seminar, kunjungan ke sekolah-sekolah, serta penyebaran informasi melalui media sosial. Proses seleksi dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu seleksi administrasi, tes akademik, tes fisik dan mental, serta wawancara dengan orang tua dan calon siswa. Sistem pengelompokan siswa di MA Taruna Teknik Al-Jabbar didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu prestasi akademik, kemampuan teknis, karakter siswa, dan sikap disiplin. Meskipun demikian, penerapan sistem ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang pendidikan antar siswa, dinamika kelompok yang sulit diprediksi, serta tantangan dalam menjaga keseimbangan antara standar disiplin yang diterapkan dan kebutuhan individu masing-masing siswa. Adapun pembinaan kedisiplinan di MA Taruna Teknik Al-Jabbar dilakukan melalui beberapa pendekatan yang mencakup program semi-militer, program pembinaan karakter, program keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, program *Character Building Camp*, dan *Leadership Training Camp*. Semua program ini dirancang untuk membentuk kedisiplinan yang tidak hanya mengedepankan aspek fisik dan mental,

tetapi juga menumbuhkan karakter positif yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

REFERENSI

- Achsin, Amir. (2012). *Pengelolaan kelas dan interaksi belajar mengajar*. Cet.II, Ujung Pandang: IKIP.
- Alazmi, Meznah, S. & Alazmi, Ayeshah, A. (2020). "Peran administrasi dan fakultas dalam mengembangkan pendidikan karakter di universitas negeri dan swasta di Kuwait". [International Journal of Educational Management](#)
- Anwar, Sudirman, (2015). *Management of Student Development*. Tembilahan: Yayasan Indragiri.
- Ardiansyah, M. (2020). Pendidikan Karakter dan Kedisiplinan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112-128.
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2021). Implementasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 6(1), 45-60.
- Arifin, Z. (2022). Korelasi Kecerdasan Emosional dan Spiritual dengan Prestasi Akademik Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 112-128.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks
- Biesta, G. (2020). "Reconciling the Irreducible Tension Between Teacher and Learner". *Educational Research*, 52(4), 367-378.
- Cahyono, A. (2023). Efektivitas Program Character Building Camp dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 75-90.
- Chen, X., & Williams, J. (2020). "Constructive Discipline Models in Contemporary Education". *Global Education Review*, 52(4), 145-160.
- Clemes, Harris. (2001) *Mengajarkan Kedisiplinan Kepada Anak*. Cet. I, Jakarta: Mitra Utama.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful, B. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah (2000) *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.IV. Jakarta: Bumi aksara.
- Fauzi, A. (2019). "Model Pembinaan Karakter Berbasis Pesantren dan Taruna". *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Firmansyah, R. (2023). Strategi Pembinaan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-160.
- Fitri, Agus Zainul. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Guider, Jeff. (2015). "Kurikulum, Manajemen Kelas dan Disiplin untuk Siswa Aborigin". *The Australian Journal of Indigenous Education*.
- Gunawan, Ary. (1996). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2023). Hubungan Kepemimpinan dan Kedisiplinan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 67-82.
- Gunawan, Heri, (2012) *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hamalik, Umar. (2001) *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Cet. 2; Bandung: Sinar Baru Algesinda.
- Imron, A. (1999) *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- Imron, A. (2016). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrakusuma, Amir, D. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional).
- Izfanna, Duna & Nik Ahmad Hisyam. (2012). "Pendekatan Komprehensif dalam Pengembangan Akhlak: Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darunnajah". [Multicultural Education & Technology Journal](#).
- Johnson, R., & Smith, M. (2019). "Discipline and Self-Regulation in Educational Settings". *Journal of Educational Psychology*, 45(3), 112-128.
- Junaidi, M. (2022). Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 34-47.
- Karakter Kartono, (2005). *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. (2018). *Hand Book of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Cet. II, Jakarta: Premadia Group.
- Madjid, Nurcholish, (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis, (1995). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiyah, S. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Character Building Camp. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 56-70.
- Margustam, (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Marimba, A. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: AL-Ma'arif.
- Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, (1984). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Matry, Nurdin. (2008) *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*. Makassar: Aksara Madani.
- Mawadah, Dina, A. dan Listyaningsih, (2019) *Kedisiplinan Peserta Didik*.
- Miller, S., & Thompson, R. (2021). "Inclusive Educational Practices and Student Diversity". *Comparative Education Review*, 66(1), 22-41.
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustari, Mohamad. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasihin, S., & Sururi. (2017). *Manajemen Peserta Didik. Dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (Ed.), Manajemen Pendidikan (hal. 205-228)*. Bandung: Alfabeta.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, A. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. (1986). *Administrasi dan Organisasi Pembimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Ghlmia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. (1993). *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

- Pramana, Cipta, dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan Kontemporer: Prinsip Dasar, Administrasi dan Operasionalisasi*. Yogyakarta: mirra Buana Media.
- Pratama, D. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 87-102.
- Prihatin, E. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, A. (2023). Penerapan Pendekatan Semi-Militer dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 56-71.
- Purwanto, M, Ngalim. (1990). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, L. (2021). Efektivitas Media Sosial dalam Strategi Pemasaran Pendidikan. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Pendidikan*, 5(3), 210-225.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet: VII; Jakarta: Kalam Mulia.
- Rodriguez, L., & Martinez, E. (2019). "Psychological Dimensions of Student Achievement". *Journal of Educational Psychology*, 61(3), 245-259.
- Rodriguez, L., Garcia, P., & Martinez, E. (2021). "Character Development through Positive Discipline". *International Journal of Character Education*, 38(2), 67-82.
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso, H. (2021). Kedisiplinan sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 67-82.
- Semiawan, Conny. (2002). *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Shalahuddin, Mahfud. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Shihab, M. Quraish. (2005). *Tafsir Al-Misbah*, Cet. III. Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto, (2004). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Cet.IV, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri dkk. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Soetopo, Hendyat. (1982). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Uana Offset.
- Sofyan S. Willis. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Cet I: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suharto, M. (2022). Implementasi Character Building Camp dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 78-93.
- Sukardi, Dewa, K, (1985). *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghlmia Indonesia.
- Sukardi, Dewa, K. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, O. (2012). *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoretis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.